

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perkembangan sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai cara. Perbaikan kurikulum, pemerataan pendidikan dan juga peningkatan profesionalisme guru termasuk dari sebagian cara-cara yang telah ditempuh. Namun, pada kenyataannya hal ini tidak membawa perubahan besar dalam wajah pendidikan Indonesia. Mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Menurut Rosyada (2004:3) indikator rendahnya mutu pendidikan nasional dapat dilihat pada prestasi siswa. Prestasi siswa pada Ujian Nasional, yang dijadikan standar penilaian pendidikan nasional, memberikan hasil yang tidak terlalu memuaskan. Hal ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi hampir kepada semua mata pelajaran termasuk matematika.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas V SD Negeri Sumberlesung 01, salah satu pelajaran yang paling ditakuti oleh siswa adalah matematika. Materi matematika dirasa sulit untuk dipahami. Operasi hitung bilangan pecahan termasuk salah satu materi matematika yang sulit dipelajari. Menurut guru kelas V, siswa sering mengalami kesalahan dalam melakukan perhitungan bilangan pecahan yang memang sedikit berbeda dengan perhitungan bilangan bulat, terutama pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Hal ini dimungkinkan karena konsep yang dimiliki siswa mengenai operasi bilangan pecahan masih kurang. Siswa kelas V SD Negeri Sumberlesung

01 termasuk kelas yang memiliki kemampuan heterogen. Siswanya cenderung pasif tetapi mudah beradaptasi dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Pembelajaran matematika di kelas V biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dengan metode seperti ini guru hanya mentransfer pengetahuan tanpa memberi kesempatan siswa memahami lebih dalam mengenai materi yang dipelajarinya, termasuk kurang memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu digunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih aktif mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pelaksanaan pendidikan yaitu peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Namun demikian, pemilihan model pembelajaran perlu diperhatikan agar dapat selaras dengan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat berdiskusi dengan mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat dan saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Salah satu bentuk belajar dengan pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together (NHT)*. Kelebihan pembelajaran dengan NHT adalah setiap siswa dalam kelompok akan memiliki tanggung jawab untuk memahami materi tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT dapat diterapkan hampir kepada semua pokok bahasan pembelajaran matematika, termasuk operasi bilangan pecahan. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa tertarik untuk belajar.

Apabila siswa tertarik, maka aktivitas belajar yang dimiliki siswa semakin tinggi sehingga hasil belajarnya dimungkinkan akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan di Kelas V SD Negeri Sumberlesung 01 Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2009/2010”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas V SD Negeri Sumberlesung 01 Ledokombo Kabupaten Jember tahun ajaran 2009/2010?
2. bagaimanakah aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas V SD Negeri Sumberlesung 01 Ledokombo Kabupaten Jember tahun ajaran 2009/2010?
3. bagaimanakah persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas V SD Negeri Sumberlesung 01 Ledokombo Kabupaten Jember tahun ajaran 2009/2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas V SD

Negeri Sumberlesung 01 Ledokombo Kabupaten Jember tahun ajaran 2009/2010;

2. untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas V SD Negeri Sumberlesung 01 Ledokombo Kabupaten Jember tahun ajaran 2009/2010;
3. untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pokok bahasan bilangan pecahan di kelas V SD Negeri Sumberlesung 01 Ledokombo Kabupaten Jember tahun ajaran 2009/2010.

1.4 Manfaat Penelitian

1. bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengembangkan cara berfikir siswa untuk memahami konsep dan dapat belajar bekerjasama dan menghargai satu dengan yang lainnya;
2. bagi guru sebagai bahan wacana untuk merancang model pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika;
3. bagi sekolah, diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran matematika disekolah dan menambah pengetahuan dalam bidang penelitian tindakan kelas khususnya dalam bidang matematika;
4. bagi peneliti sebagai wawasan ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran matematika sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.